

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Fadhlan Muliawan Zharfan¹, Muh. Ihsan Kitta², Saldy Merisandy³, Ferdinan⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2022 / Email : fadhlanmuliawan23@med.unismuh.ac.id, ²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassa, ³Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Departemen Ilmu Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

**“HUBUNGAN DURASI KERJA DENGAN KEJADIAN SUSPEK CARPAL
TUNNEL SYNDROME PADA PENGENDARA OJEK ONLINE
DI KOTA MAKASSAR”**

ABSTRAK

Latar Belakang: Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan neuropati jebakan yang paling sering terjadi dan sering dikaitkan dengan faktor pekerjaan seperti gerakan repetitif pergelangan tangan, menggenggam dalam waktu lama, serta paparan getaran. Pengemudi ojek online berpotensi memiliki risiko akibat durasi kerja yang panjang dan penggunaan tangan secara terus-menerus saat mengendarai sepeda motor. Namun, hubungan antara durasi kerja dan kejadian CTS masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara durasi kerja harian dengan kejadian suspek Carpal Tunnel Syndrome pada pengemudi ojek online di Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 96 pengemudi ojek online laki-laki di Kota Makassar dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Variabel independen adalah durasi kerja harian, sedangkan variabel dependen adalah suspek CTS yang diukur menggunakan Boston Carpal Tunnel Questionnaire (BCTQ), yang terdiri dari Symptom Severity Scale (SSS) dan Functional Status Scale (FSS). Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Prevalensi suspek CTS pada responden sebesar 44,8%. Rerata durasi kerja harian adalah 9,41 jam, dengan durasi maksimal mencapai 18 jam per hari. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dan kejadian suspek CTS ($p = 0,347$; $p > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja harian dan kejadian suspek Carpal Tunnel Syndrome pada pengemudi ojek online di Kota Makassar. Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian CTS kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan yang bersifat multifaktorial, tidak hanya durasi kerja semata.

Kata Kunci : Durasi Kerja, Carpal Tunnel Syndrome, Ojek Online, Kesehatan Kerja

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Fadhlan Muliawan Zharfan¹, Muh. Ihsan Kitta², Saldy Merisandy³, Ferdinan⁴

¹Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, Class of 2022 / Email: fadhlanmuliawan23@med.unismuh.ac.id, ²Department of Public Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, ³Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴Department of Al-Islam and Kemuhammadiyah, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Makassar

**“THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKING DURATION
AND THE INCIDENCE OF SUSPECT CARPAL TUNNEL SYNDROME
AMONG ONLINE MOTORCYCLE TAXI DRIVERS IN MAKASSAR”**

ABSTRACT

Background: Carpal Tunnel Syndrome (CTS) is the most common entrapment neuropathy and is frequently associated with occupational factors such as repetitive wrist movements, prolonged gripping, and exposure to vibration. Online motorcycle taxi drivers are at potential risk due to long working hours and continuous hand use while operating motorcycles. However, the relationship between working duration and the incidence of CTS remains inconclusive.

Objective: This study aimed to determine the relationship between daily working duration and the incidence of suspected Carpal Tunnel Syndrome among online motorcycle taxi drivers in Makassar City.

Methods: This study employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. A total of 96 male online motorcycle taxi drivers in Makassar City were selected using purposive sampling. The independent variable was daily working duration, while the dependent variable was suspected CTS, assessed using

the Boston Carpal Tunnel Questionnaire (BCTQ), including the Symptom Severity Scale (SSS) and Functional Status Scale (FSS). Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The prevalence of suspected CTS among respondents was 44.8%. The average daily working duration was 9.41 hours, with some drivers working up to 18 hours per day. Statistical analysis showed no significant relationship between working duration and suspected CTS ($p = 0.347$; $p > 0.05$).

Conclusion: There was no significant relationship between daily working duration and the incidence of suspected Carpal Tunnel Syndrome among online motorcycle taxi drivers in Makassar City. These findings suggest that CTS may be influenced by multifactorial occupational exposures beyond working duration alone.

Keywords: Working Duration, Carpal Tunnel Syndrome, Online Motorcycle Taxi Driver, Occupational Health.